

Kelayakan Masker Mentimun untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat

Puspita Ningtias¹, Prima Minerva²

¹Prodi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

²Prodi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

e-mail: ¹puspita.nintias99@gmail.com, ²prima.minerva@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya dewasa dan remaja yang memiliki masalah kulit wajah yaitu jerawat, yang membuat kurangnya rasa percaya diri saat melakukan aktivitas. Oleh karena itu peneliti memilih masker mentimun karena dapat mengatasi jerawat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara pembuatan masker mentimun, mengetahui kelayakan masker mentimun dilihat dari uji laboratorium, uji organoleptik dan uji hedonik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan deskripsi kuantitatif. Dalam penelitian ini hanya terdapat variabel bebas (x) variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kelayakan masker mentimun untuk perawatan kulit wajah berjerawat. pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan kuisioner. Data dianalisis menggunakan rumus persentase yang berfungsi untuk melihat kelayakan masker dilihat dari segi uji organoleptik dan uji hedonik. Hasil penelitian uji laboratorium adalah Vitamin A yang terdapat dalam masker bubuk mentimun yaitu 1.55 gr/100gr, vitamin C yang terdapat dalam masker bubuk mentimun 651.2 mg/100gr dan saponin yang terdapat dalam masker bubuk mentimun 157.44 ppm. Berdasarkan uji organoleptik 72% panelis menyatakan tekstur masker mentimun cukup halus, 43% panelis menyatakan aromanya kurang beraroma khas mentimun, dan 57% panelis menyatakan daya lekatnya lekat. Sedangkan untuk uji hedonik (uji kesukaan panelis) 57% panelis menyatakan cukup menyukai masker mentimun. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan mentimun layak dijadikan masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat.

Kata Kunci: *kelayakan, Masker, Mentimun, Perawatan, Wajah, Jerawat*

Abstract

This research is motivated by the fact that there are many adults and teenagers who have facial skin problems, namely acne, which causes a lack of self-confidence when doing activities. Therefore, researchers chose a cucumber mask because it can overcome acne. The purpose of this study was to find out how to make cucumber masks, to determine the

feasibility of cucumber masks from laboratory tests, organoleptic tests and hedonic tests. This study uses an experimental method with a quantitative description approach. In this study there is only the independent variable (x) the independent variable in this study is the feasibility of a cucumber mask for acne facial skin care. data collection in this study using primary data. Collecting data using observation, documentation and questionnaire techniques. The data were analyzed using the percentage formula which serves to see the feasibility of the mask in terms of organoleptic and hedonic tests. The results of the laboratory test are Vitamin A contained in cucumber powder mask which is 1.55 gr/100gr, vitamin C contained in cucumber powder mask 651.2 mg/100gr and saponins contained in cucumber powder mask 157.44 ppm. Based on the organoleptic test, 72% of the panelists stated that the texture of the cucumber mask was quite smooth, 43% of the panelists stated that it lacked the typical cucumber aroma, and 57% of the panelists stated that it was sticky. As for the hedonic test (panelists' preference test) 57% of the panelists stated that they quite liked the cucumber mask. From the explanation above, it can be concluded that cucumbers are worthy of being used as masks for acne-prone skin care.

Keywords : Eligibility, Mask, Cucumber, Treatment, Face, Acne

PENDAHULUAN

Kecantikan bagi seorang wanita sangatlah penting, sehingga seorang wanita selalu memperhatikan kecantikannya dengan baik. Tetapi karena cuaca yang tidak menentu dan banyaknya aktifitas diluar ataupun didalam ruangan dan faktor-faktor lainnya, menyebabkan banyak masalah pada kulit, salah satunya pada jenis kulit berminyak. Kulit berminyak terjadi akibat kelenjar sebacea terlalu banyak menghasilkan sebum sehingga terjadi penyumbatan pori-pori dan menyebabkan terjadinya masalah kulit yaitu jerawat. Rostamailis (2013:13) menyatakan bahwa jerawat adalah kelainan atau penyakit kulit yang termasuk gangguan pada kelenjar lemak di muara kandung rambut (*infundibulum*) atau muara pori-pori. Di Indonesia sekitar 95-100% laki-laki maupun 83-85% perempuan usia 16-17 tahun menderita jerawat. (Sudharmono, 2009).

Menurut Hayatunnufus (2009:16) menjelaskan bahwa faktor penyebab timbulnya jerawat, antara lain: (1) kurangnya kebersihan kulit, (2) pengaruh cuaca, (3) faktor keturunan, (4) gangguan keseimbangan hormon,(5) datangnya haid atau menstruasi, (6) kesalahan dalam menggunakan kosmetika, (7) gangguan pencernaan, (8) faktor makanan, dan (9) akibat stres. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan perawatan yang benar, tepat dan teratur dengan harapan mengembalikan atau mempertahankan kulit dalam bentuk yang sehat. Perawatan kulit dapat dilakukan secara modern dan secara tradisional. Perawatan kulit secara modern dilakukan dengan menggunakan kosmetik yang berbahan kimia dan menggunakan alat atau mesin berteknologi canggih. Sedangkan perawatan tradisional yang dilakukan dengan kosmetik bahan alami yang diolah secara manual seperti masker wajah menggunakan bahan alami seperti buah-buahan (Minerva & Astuti, 2019).

Masker kini banyak diminati oleh kaum remaja karena pemakaiannya yang praktis dan dapat memberi rasa tenang saat menggunakannya. Menurut Muliawan (2013:147)

masker bermanfaat untuk menjaga kesehatan, kebersihan dan kecantikan kulit selain itu juga mampu membuat kulit lebih kencang sehat dan segar. Masker wajah dibagi menjadi 2 yaitu masker tradisional dan masker modern. Masker tradisional dipercaya lebih aman digunakan karena menggunakan bahan-bahan alami dibandingkan dengan masker modern yang menggunakan berbagai macam bahan kimia (Darwati, 2013:31).

Masker alami yang digunakan untuk perawatan kulit dapat berasal dari buah-buahan. Buah-buahan dipercaya dapat digunakan sebagai masker kecantikan (Putri, H. S., & Minerva, 2021) Diketahui, bahwa mentimun dapat dimanfaatkan sebagai masker untuk perawatan kulit wajah. Mentimun adalah bahan penyegar yang dingin, obat pembersih sekaligus pelembab dan untuk perawatan kulit berjerawat. Mentimun banyak mengandung vitamin seperti vitamin A dan vitamin C (Simangunsong, 2019:9). vitamin A sebagai anti keratinisasi dapat mengurangi infeksi pada kulit dan mengeringkan jerawat. Sedangkan vitamin C sebagai zat pengatur dan antioksidan dapat mengikat dan menetralkan racun sehingga menyembuhkan jerawat (Wulandari, 2014). Disamping itu, masker mentimun mengandung zat saponin yang terbukti dapat bermanfaat sebagai perawatan kulit wajah berjerawat tipe *inflammatory* jenis *papula* (Lindawati, 2017:12).

Berdasarkan pendapat diatas terdapat kandungan didalam mentimun yang berguna untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Maka dari itu penulis tertarik membuat masker mentimun berbentuk bubuk untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara pembuatan masker bubuk mentimun, mengetahui kelayakan masker bubuk mentimun dilihat dari uji kandungan vitamin A, vitamin C, saponin, uji organoleptik (tekstur, aroma dan daya lekat) dan juga uji hedonik (kesukaan panelis).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimen. Pengertian deskriptif kuantitatif Menurut sugiyono (2014:21) menjelaskan Deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 13-28 Oktober 2021. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari pembuatan masker dimana mentimun segar diubah menjadi masker bubuk mentimun.

Uji organoleptik yang terdiri dari tekstur, aroma, dan daya lekat dilakukan setelah melakukan pembuatan masker. Uji organoleptik ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kehalusan masker bubuk mentimun, mengetahui tingkat kekhasan bau mentimun pada masker bubuk mentimun kemudian untuk melihat tingkat kelekatan masker bubuk mentimun. Uji hedonik (kesukaan panelis) dilakukan untuk mengetahui tingkat paling banyak masker bubuk mentimun disukai panelis. Hasil data uji organoleptik dan hedonik diperoleh dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 dosen tata rias dan kecantikan, 1 pakar farmasi, 1 dokter kecantikan dan 3 orang mahasiswa tata rias dan kecantikan angkatan 2017 yang telah lulus dalam mata kuliah kosmetologi serta telah lulus dalam mata kuliah perawatan kulit wajah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui observasi, dokumentas dan Kuisisioner. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

lembar observasi berbentuk check list (✓) yang memudahkan jumlah skala pengukuran sebagai nilai patokan dan di check list sesuai dengan yang panelis rasakan. Menurut suharsimi (2010:195) check list adalah sebuah daftar, dimana responden tinggal membutuhkan tanda check list pada kolom yang sesuai. Dalam check list terdapat skala pengukuran yang digunakan sebagai patokan nilai. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto proses pembuatan, foto bahan baku dan foto hasil jadi dari keseluruhan masker bubuk mentimun.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus persentase yaitu sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

F: frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N : jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembuatan masker mentimun untuk perawatan kulit wajah berjerawat dilihat dari uji laboratorium, organoleptik dan hedonik maka diperoleh hasil kandungan masker mentimun yang di uji dilaboratorium kimia FMIPA UNP, uji organoleptik dan uji hedonik yang dilakukan di jurusan Tata Rias dan Kecantikan UNP. Hasil data uji organoleptik dan hedonik diperoleh dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 dosen tata rias dan kecantikan, 1 pakar farmasi, 1 dokter kecantikan dan 3 orang mahasiswa tata rias dan kecantikan angkatan 2017 yang telah lulus dalam mata kuliah kosmetologi dan lulus dalam mata kuliah perawatan kulit wajah. Berdasarkan percobaan yang telah dilakukan dari 100 gram mentimun dapat menghasilkan 26 gram masker bubuk mentimun dengan tekstur yang cukup halus, kurang beraroma khas mentimun dan daya lekatnya lekat dengan kulit. Mentimun memiliki banyak manfaat salah satunya untuk perawatan kulit wajah berjerawat karena memiliki kandungan vitamin A, vitamin C dan saponin yang dapat mencegah peradangan dan infeksi pada kulit, memiliki sifat antibakteri dan dapat mengurangi minyak yang berlebih pada kulit wajah sehingga dapat mengatasi jerawat.

Pembuatan masker mentimun

Sebelum melakukan uji laboratorium, uji organoleptik dan uji hedonik mentimun di proses terlebih dahulu menjadi bubuk masker. Peneliti akan membuat prosedur pembuatan bubuk mentimun untuk dijadikan masker tradisional mentimun dengan panduan hasil Simangunsong (2019:26) dan Putri (2021) membersihkan sampel mentimun jenis biasa sebanyak 1000 gram dengan air mengalir lalu tiriskan, iris kemudian oven mentimun dengan suhu 40-60°C selama 4-6 jam sampai sampel kering seutuhnya kemudian dihaluskan menggunakan blender lalu diayak sehingga menghasilkan 26 gram bubuk masker mentimun.

Uji laboratorium (kandungan vitamin)

Sampel masker bubuk mentimun diuji dilaboratorium kimia FMIPA UNP dengan tujuan untuk mengetahui kandungan vitamin pada masker bubuk mentimun. Hasil yang diperoleh dari uji laboratorium tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisa Sampel Masker Bubuk Mentimun

No	Parameter	Hasil Analisis	Metode
1.	Kadar vitamin A	1.55 gr/ 100gr sampel	Spektrofotometer Uv-Vis
2.	Kadar vitamin C	651.2 mg/ 100gr sampel	Titration Iodometri
3.	Kadar Saponin	157.44 ppm.	Spektrofotometer Uv-Vis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat kandungan vitamin A, vitamin C dan saponin didalam masker bubuk mentimun. kandungan vitamin A yang terdapat dalam masker bubuk mentimun yaitu 1.55 gr/ 100gr sampel, vitamin C yang terdapat dalam masker bubuk mentimun yaitu 651.2 mg/ 100gr sampel dan saponin yang terdapat dalam masker bubuk mentimun yaitu 157.44 ppm.

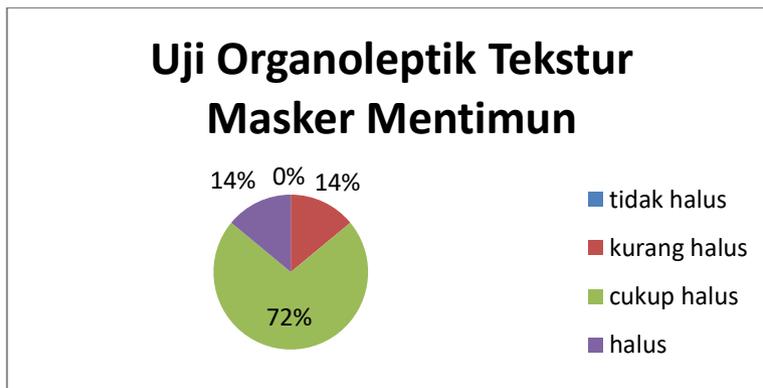
Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Masker Bubuk Mentimun

a. Hasil Uji Organoleptik Tekstur Masker Mentimun

Tabel 2. Uji Organoleptik Tekstur Masker Mentimun

Skor	Kategori	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	Tidak halus	0	$(0/7)*100$	-
2.	Kurang halus	1	$(1/7)*100$	14%
3.	Cukup halus	5	$(5/7)*100$	72%
4.	Halus	1	$(1/7)*100$	14%
Total fr		7		100%

Berdasarkan table diatas dapat ditunjukkan bahwa 14% menyatakan tekstur dari masker bubuk mentimun kurang halus, 72% panelis menyatakan tekstur dari masker bubuk mentimun cukup halus dan 14% panelis menyatakan tekstur dari masker bubuk mentimun halus.



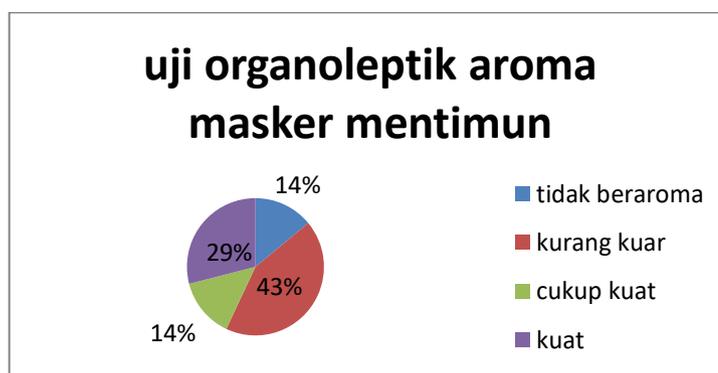
Gambar 1. Hasil Uji Organoleptik Tekstur

b. Hasil Uji Organoleptik Aroma Masker Mentimun

Tabel 3. Uji Organoleptik Aroma Masker Mentimun

Skor	Kategori	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	Tidak beraroma	1	$(1/7) \cdot 100$	14%
2.	Kurang kuat	3	$(3/7) \cdot 100$	43%
3.	Cukup kuat	1	$(1/7) \cdot 100$	14%
4.	kuat	2	$(2/7) \cdot 100$	29%
Total fr		7		100%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa 14% panelis menyatakan masker bubuk mentimun tidak beraroma khas mentimun, 43% panelis menyatakan masker bubuk mentimun beraroma kurang kuat khas mentimun, 14% panelis menyatakan masker bubuk mentimun beraroma cukup kuat khas mentimun dan 29% panelis menyatakan masker bubuk mentimun beraroma kuat khas mentimun.



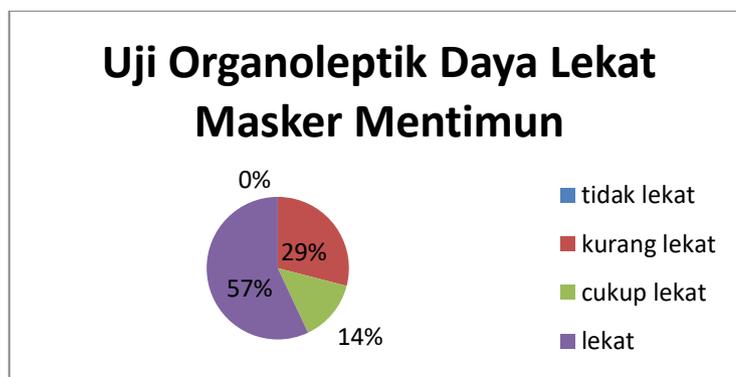
Gambar 2. Hasil Uji Organoleptik Aroma

c. Hasil Uji Organoleptic Daya Lekat Masker Mentimun

Tabel 4. Uji Organoleptik Daya Lekat Masker Mentimun

Skor	Kategori	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	Tidak lekat	0	$(0/7)*100$	-
2.	Kurang lekat	2	$(2/7)*100$	29%
3.	Cukup lekat	1	$(1/7)*100$	14%
4.	lekat	4	$(4/7)*100$	57%
Total fr		7		100%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa 29% panelis menyatakan daya lekat dari masker bubuk mentimun kurang lekat, 14% panelis menyatakan daya lekat dari masker bubuk mentimun cukup lekat dan 57% panelis menyatakan daya lekat dari masker bubuk mentimun lekat.



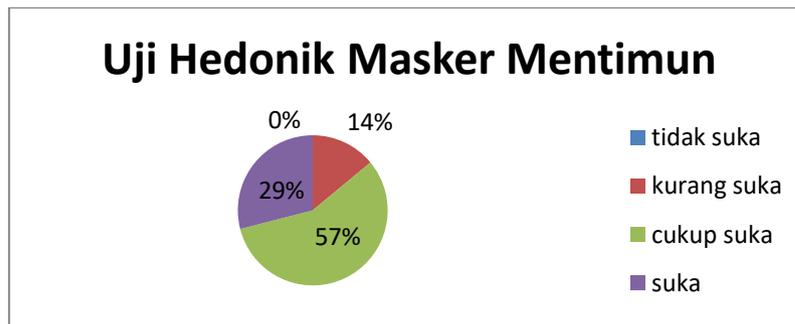
Gambar 3. Hasil Uji Organoleptik Aroma

d. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Tabel 5. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Skor	Kategori	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	Tidak suka	0	$(0/7)*100$	-
2.	Kurang suka	1	$(1/7)*100$	14%
3.	Cukup suka	4	$(4/7)*100$	57%
4.	Suka	2	$(2/7)*100$	29%
Total fr		7		100%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa 14% panelis menyatakan kurang suka terhadap masker bubuk mentimun, 57% panelis menyatakan cukup suka terhadap masker bubuk mentimun dan 29% panelis menyatakan suka terhadap masker bubuk mentimun.



Gambar 4. Hasil Uji Hedonik

PEMBAHASAN

Pembuatan Masker Mentimun

Pembuatan masker mentimun dalam penelitian ini dibuat berupa bubuk. Adapun cara pembuatannya dengan menyiapkan peralatan pembuatan masker mentimun, Siapkan mentimun segar sebanyak 1000 gram, setelah itu dicuci dibawah air mengalir sampai bersih dan ditiriskan, kemudian dilakukan perajangan lalu dikeringkan dengan cara dimasukan ke dalam oven dengan suhu 40-60 °C tunggu kira-kira 4-6 jam sampai sampel kering seutuhnya yang ditandai dengan sampel mengalami perubahan warna, mudah dipatahkan atau rapuh. Sampel ditimbang sebagai berat simplisia kering, kemudian dihaluskan menggunakan blender sampai benar-benar halus lalu diayak, hasil bubuk mentimun yang saya dapatkan sebanyak 26 gram.

Uji laboratorium (uji kandungan)

Dari tabel satu dapat disimpulkan bahwa masker mentimun mengandung vitamin A yaitu sebanyak 1.55 gr/ 100gr sampel, Vitamin A berperan sebagai antioksidan dan bermanfaat untuk mencegah peradangan dan infeksi pada kulit. Vitamin C yang terdapat dalam masker mentimun sebanyak 561.2 mg/100 gr sampel, vitamin C dalam mentimun dapat menetralsir radikal bebas yang merusak sel-sel kulit dan dapat meredakan iritasi kulit. Kandungan saponin yang terdapat dalam masker mentimun yaitu sebanyak 157.44 ppm, Saponin dalam masker mentimun dapat mengatas jerawat dikulit wajah. Kandungan tersebut berpengaruh untuk mengurangi minyak berlebih pada kulit wajah.

Kelatakan Masker Tradisional Bubuk Mentimun Berdasarkan Hasil Uji Organoleptik dan Hasil Uji Hedonik

a. Uji Organoleptik Tekstur

Berdasarkan tabel 2 Hasil uji organoleptik tekstur dapat ditunjukkan bahwa 14% panelis mengatakan tekstur dari masker mentimun halus, 72% panelis mengatakan tekstur dari masker mentimun cukup halus, 14% panelis mengatakan

tekstur dari masker mentimun kurang halus dan tidak ada panelis yang mengatakan masker mentimun tidak halus.

b. Uji Organoleptik Aroma

Berdasarkan tabel 3 Hasil uji organoleptik aroma dapat ditunjukkan bahwa 29% panelis mengatakan aroma dari masker mentimun kuat, 14% panelis mengatakan aroma dari masker mentimun cukup kuat, 43% panelis mengatakan aroma dari masker mentimun kurang kuat dan 14% panelis mengatakan aroma dari masker mentimun tidak beraroma khas mentimun.

c. Uji Organoleptik Daya Lekat

Berdasarkan tabel 4 Hasil uji organoleptik daya lekat dapat ditunjukkan bahwa 57% panelis mengatakan daya lekat dari masker mentimun lekat, 14% panelis mengatakan daya lekat dari masker mentimun cukup lekat, 14% panelis mengatakan daya lekat dari masker mentimun kurang lekat.

d. Uji Hedonik (Uji Kesukaan)

Berdasarkan tabel 5 Hasil uji hedonik masker mentimun dapat ditunjukkan bahwa 29% panelis mengatakan menyukai masker mentimun, 57% panelis mengatakan cukup suka dan 14% panelis mengatakan kurang suka masker mentimun.

SIMPULAN

Proses pembuatan masker bubuk mentimun dilakukan dengan cara membersihkan sampel mentimun jenis biasa sebanyak 1000 gram dengan air mengalir lalu tiriskan, iris kemudian oven mentimun dengan suhu 40-60°C selama 4-6 jam sampai sampel kering seutuhnya kemudian dihaluskan menggunakan blender lalu diayak sehingga menghasilkan 26 gram bubuk masker mentimun. Masker mentimun layak dijadikan masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat dilihat dari uji kandungan yang dilakukan di laboratorium FMIPA UNP dimana masker bubuk mentimun mengandung vitamin A sebanyak 1.55 gr/100 gr sampel, vitamin C sebanyak 651.2 mg/100gr sampel dan saponin sebanyak 157.44 ppm. Mentimun layak dijadikan masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat ditinjau dari uji organoleptik (tekstur, aroma, daya lekat) dan uji hedonik (kesukaan panelis). Dimana sebagian besar panelis menyatakan masker mentimun bertekstur cukup halus, kurang beraroma khas mentimun, daya lekatnya lekat dan sebagian besar panelis cukup menyukai masker mentimun.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwati, 2013 . *Cantik Dengan Lulur Herbal*. Tribun Media. Surabaya.
Hayatunnufus, 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press.
Lindawati, A., Hayatunnufus, H., & Yanita, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Masker Mentimun Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).

- Muliyawan, Dewi. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*, Jakarta: P.T Elex Media Komputindo Jakarta.
- Minerva, P., & Astuti, M. (2019). *Permasalahan, Perawatan dan Kesehatan Kulit Wajah*. CV Berkah Prima.
- Putri, H. S., & Minerva, P. (2021). *Kelayakan Masker Tepung Kentang Untuk Perawatan Kulit Wajah Jerawat*. 3(1), 29–33. <http://jitrk.ppj.unp.ac.id/index.php/jitrk/article/view/58>
- Simangunsong, W. S. (2019). *Formulasi Sediaan Masker Gel Dari Ekstrak MENTIMUN (Cucumis sativus L.) Kombinasi Ekstrak Buah Lemon (Citrus limon L. Burm. fil.)* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Sudharmono A. 2009. *Laser Skin Resurfacing*. Seminar Perspective of Laser Dermatology. Surabaya.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wulandari, M. (2014). Perbedaan Hasil Pengurangan Jerawat Dengan Menggunakan Masker Daun Pepaya Dan Masker Daun Jambu Biji. *JTR-Jurnal Tata Rias*, 3(1), 11-14.